

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Deskripsi Metode Pendekatan Meta Analisis

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan meta analisis, yaitu metode penelitian suatu teknik statistika untuk menggabungkan hasil 2 atau lebih penelitian sejenis sehingga diperoleh paduan data secara kuantitatif. Penelitian ini merupakan suatu studi observasional retrospektif, dalam arti peneliti membuat rekapitulasi fakta tanpa melakukan manipulasi eksperimental.

Proses dalam melakukan meta analisis adalah sebagai berikut:

1. Mencari artikel penelitian yang terkait dengan penelitian tentang analisis ABC terhadap pengadaan obat melalui *google scholar*, dengan kata kunci analisis ABC, manajemen persediaan, pengadaan obat pada mesin pencari.
2. Melakukan pemeriksaan keakuratan jurnal atau artikel melalui <http://sinta.ristekbrin.go.id> untuk jurnal nasional, dan <http://www.scimagojr.com> untuk jurnal internasional.
3. Melakukan review artikel dan membandingkan artikel-artikel penelitian sebelumnya dengan merujuk kesimpulan pada masing-masing artikel.
4. Menyimpulkan hasil perbandingan artikel disesuaikan dengan tujuan penelitian

B. Informasi Jumlah dan Jenis Artikel

Artikel yang digunakan pada penelitian *literature review* adalah studi literatur yang bersumber jurnal nasional dan jurnal internasional dengan tahun terbit maksimal 5 tahun terakhir. Penelitian ini menggunakan 5 (lima) jurnal acuan sebagai data yang akan digunakan sebagai dasar penyusunan hasil serta pembahasan yang akan dianalisa. Jurnal yang digunakan antara lain yaitu 2 (dua) jurnal internasional yang tidak terdaftar sebagai jurnal predator, diantaranya *Journal of Pharmaceutical Health Service Research* dengan H-index 13, dan *International Journal of Community Medicine and Public Health* dengan ISSN 2394-6040, sebagai jurnal internasional pendukung. Jurnal nasional yang digunakan antara lain yaitu *Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Research* (JPSCR) dengan H-index 5, impact 1,34, dan terakreditasi pada Sinta 3. Adapun dua jurnal lainnya dari *Jurnal Ilmiah Farmasi (Pharmacon)*, merupakan jurnal nasional sebagai jurnal pendukung. Artikel yang digunakan berupa hasil penelitian yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya dan artikel ilmiah dalam bentuk *literature review*.

C. Isi artikel

1. Artikel Pertama

Judul Artikel : Analisis ABC Dalam Perencanaan Obat Antibiotik di Rumah Sakit Ortopedi Surakarta

Nama Jurnal : Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Research

Penerbit : Fakultas Matematika dan Ilmu pengetahuan
Alam, Universitas Sebelas Maret Surakarta

Volume & Halaman : Volume 01 & halaman 51-57

Tahun Terbit : 2016

Penulis Artikel : Tina Hari Yanti dan Yeni Farida

ISI ARTIKEL :

Tujuan Penelitian :

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengklasifikasikan obat antibiotik dengan menggunakan analisis ABC untuk mempermudah pengendalian obat antibiotik di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta.

Metode Penelitian :

1) Desain :

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian non eksperimental dengan secara analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif.

2) Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah data obat antibiotik di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta selama tahun 2013. Sampel penelitian adalah data konsumsi dan pengeluaran obat antibiotik pada pasien umum selama tahun 2013.

3) Instrumen

Instrumen penelitian berupa lembar resep, serta dokumen konsumsi dan pengeluaran obat antibiotik di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta selama tahun 2013.

4) Metode analisis

Penelitian ini dilakukan secara restrospektif terhadap data sekunder berupa pengumpulan laporan konsumsi dan pengeluaran obat antibiotik yang diperoleh dari Instalasi Farmasi Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta, selanjutnya dianalisis dengan metode ABC menggunakan *Microsoft Excel*. Obat yang termasuk kelompok A menyerap dana sekitar 70%, obat kelompok B menyerap dana sekitar 20% dan obat kelompok C menyerap dana sekitar 10%.

Hasil Penelitian :

Tabel 3.1. Analisis ABC Berdasarkan Nilai Pemakaian Obat Antibiotik di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta

Kelompok	Jumlah Item obat (buah)	Jumlah Pemakaian (buah)	(%)
A	9	26.471	19,40
B	13	13.869	10,16
C	78	96.131	70,44
Jumlah	100	136.471	100

Tabel 3.2. Analisis ABC Berdasarkan Nilai Investasi Obat Antibiotik di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta

Kelompok	Jumlah Item obat (buah)	Nilai Investasi (Rp)	(%)
A	9	830.549.163	69,79
B	13	239.187.816	20,10
C	78	120.364.548	10,11
Jumlah	100	1.190.101.527	100

Dana pengadaan perbekalan farmasi di Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta mendapatkan anggaran sebesar Rp. 20.516.544.933,- pada tahun 2013, yang digunakan untuk pelayanan farmasi seluruh pasien baik umum maupun asuransi. Obat antibiotik untuk pasien umum tahun 2013 menyerap dana sebesar Rp. 1.190.101.527,- atau 5,80% dari total anggaran tahun 2013.

Data pemakaian obat antibiotik selama tahun 2013 menunjukkan terdapat 100 item obat antibiotik yang digunakan untuk pelayanan pasien umum. Berdasarkan hasil analisis ABC diperoleh hasil bahwa terdapat 9 item obat masuk dalam kategori A dengan nilai pemakaian 19,40% dan memiliki nilai investasi tertinggi sebesar 69,79% (Rp. 830.549.1633,-) dari total investasi keseluruhan. Kelompok B terdapat 13 item dengan nilai pemakaian 10,16% dan menyerap biaya sebesar Rp. 239.187.816,- (20,10%) dari total investasi keseluruhan. Kelompok C terdapat 78 item memiliki nilai pakai 70,44% dan menyerap biaya sebesar Rp. 120.364.548,- (10,11%) dari total investasi keseluruhan.

Berdasarkan hasil analisis ABC dapat dibuat strategi pengendalian obat. Obat kategori A adalah kelompok obat yang memakan anggaran paling besar dalam pengadaan obat yaitu sebesar 69,79% dari total investasi keseluruhan, maka harus dikendalikan secara ketat, yaitu dengan membuat laporan penggunaan dan sisanya secara rinci, pencatatan pada kartu stok juga harus teliti agar dapat dilakukan monitoring setiap bulan. Oleh karena itu, penyimpanannya pun juga diperketat untuk menghindari kemungkinan hilangnya

persediaan. Sedangkan pengendalian obat untuk kategori B dengan nilai investasi sebesar 20.10% dari total investasi keseluruhan, tidak seketat kategori A. Meskipun demikian, laporan penggunaan dan sisa obatnya dilaporkan secara rinci untuk dilakukan monitoring secara berkala setiap 1-3 bulan sekali. Stok untuk kedua ini hendaknya ditekan serendah mungkin untuk memudahkan pengendaliannya, namun persediaan tetap dapat mencukupi kebutuhan pelayanan obat. Sedangkan obat kategori C dengan nilai investasi terendah yaitu sebesar 10.11%, pengendalian dapat lebih longgar pencatatan dan pelaporannya dengan monitoring setiap 2-6 bulan sekali.

Kategori C memiliki item obat antibiotik terbesar dibandingkan kategori A dan B, hal ini menunjukkan bahwa 78 item obat antibiotik masuk kategori C memiliki investasi kecil sehingga perlu dilakukan penghapusan atau dikurangi pengadaannya untuk item obat yang pemakaiannya sedikit, terutama untuk obat yang selama tahun 2013 tidak keluar namun dalam persediaan masih cukup banyak. Untuk mengatasi ini dapat dilakukan perjanjian terlebih dahulu kepada distributor untuk dapat meretur obat sebelum tanggal kadaluarsa dengan obat lain dengan harga yang sama.

Kesimpulan dan Saran :

Klasifikasi pengadaan obat dengan metode ABC membantu manajemen obat dalam menentukan prioritas pengendalian, menentukan strategi pengendalian dan sebagai salah satu pertimbangan

dalam perencanaan pengadaan obat yang baik, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya.

2. Artikel Kedua

Judul Artikel : Evaluasi Perencanaan dan Pengadaan Obat Antibiotik Dengan Menggunakan Analisis ABC Terhadap Nilai Persediaan di Instalasi Farmasi RSUP Prof. Dr. R. D. Kandau Manado

Nama Jurnal : Jurnal Ilmiah Farmasi (Pharmacon)

Penerbit : FMIPA , Universitas Sam Ratulangi, Manado

Volume & Halaman : Volume 5 No.3 & halaman 12-22

Tahun Terbit : 2016

Penulis Artikel : Ni luh Suryantini, Gayatri Citraningtyas dan Sri Sudewi

ISI ARTIKEL :

Tujuan Penelitian :

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan mengevaluasi perencanaan dan pengadaan serta pengaruh penggunaan analisis ABC terhadap nilai persediaan obat antibiotik di Instalasi Farmasi RSUP Prof. Dr. R. D. Kandau Manado.

Metode Penelitian :

1) Desain

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pengambilan data secara retrospektif dan perspektif yang didasarkan pada dokumen penggunaan obat antibiotik di Instalasi Farmasi RSUP Prof. Dr. R. D. Kandau Manado.

2) Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah data obat antibiotik yang digunakan di Instalasi Farmasi RSUP Prof. Dr. R. D. Kandau periode Januari-April 2016. Sampel penelitian adalah data penggunaan dan pengeluaran obat antibiotik pada periode Januari-April 2016.

3) Instrumen

Dokumen laporan stock opname, laporan jenis antibiotik yang digunakan, laporan pemakaian obat dan laporan mengenai harga obat antibiotik.

4) Metode analisis

Penelitian ini mengambil data obat antibiotik di Instalasi Farmasi RSUP Prof. Dr. R. D. Kandau pada periode Januari-April 2016 Data pemakaian dan laporan mengenai harga obat antibiotik dikumpulkan. Selanjutnya, analisis data dilakukan dengan menghitung nilai pakai dan nilai investasi setiap obat antibiotik dalam *Microsoft Excel* kemudian dilakukan analisis ABC dengan mengelompokkan ke

dalam 3 (tiga) kelompok yaitu A, B dan C yang di dasarkan atas nilai investasinya, diurutkan dari nilai terbesar hingga terkecil.

Hasil Penelitian :

Tabel 3.3. Analisis ABC Obat Antibiotik di Instalasi Farmasi RSUP Prof. Dr. R. D. Kandau Manado

No	Kelompok	Jumlah Item	Biaya (Rp)	Item (Rp)	Biaya (%)
1.	A	4	217.000.000	10	70
2.	B	7	106.304.500	20	20
3.	C	24	41.096.630	70	10
	Jumlah	35	364.401.130	100	100

Pada analisis ABC obat antibiotik di Instalasi Farmasi RSUP Prof. Dr. R. D. Kandau Manado dipeoleh hasil, bahwa jumlah obat yang termasuk kelompok A sebanyak 4 item (10%) dengan biaya sebesar Rp. 217.000.000,- (70%), sedangkan yang termasuk kelompok B sebanyak 7 item (20%) dengan biaya sebesar Rp. 106.304.500,- (20%) dan yang termasuk kelompok C sebanyak 24 item (70%) dengan biaya sebesar Rp. 41.096.630,- (10%). Dari sejumlah presentase tersebut, jumlah item dan nilai investasi obat antibiotik antara kelompok A hingga kelompok C memperlihatkan bahwa semakin tinggi nilai investasi maka semakin kecil jumlah item obat, demikian sebaliknya semakin kecil nilai investasi obat maka semakin banyak jumlah item obat. Dengan demikian, berdasarkan metode ABC menentukan prioritas pengendalian pada item yang memiliki nilai investasi paling tinggi, yaitu obat antibiotik pada kelompok A dengan nilai investasi sebesar 70%, dilakukan pengendalian lebih ketat dibanding dengan kelompok B dan C.

Menurut Roy (2005) “item kelompok A merupakan item kritis, kelompok B merupakan penting dan kelompok C tidak penting, jika dihitung dari nilai investasinya. Kelompok C bukan berarti tidak dibutuhkan, hanya pemantauannya terhadap item kelompok C tidak memerlukan perhatian yang lebih”. Adanya perhitungan ini dapat digunakan untuk menyeleksi item obat mana saja yang benar-benar perlu diadakan dan mana yang tidak perlu diadakan kembali karena terlalu banyak item obat dengan *moving* yang rendah akan menyulitkan pemantauan dan berisiko kadaluarsa (Pujawati, 2015).

Kesimpulan dan Saran :

Penggunaan analisis ABC terhadap nilai persediaan obat antibiotik sangat berpengaruh terhadap anggaran belanja rumah sakit. Pengendalian yang tepat terhadap obat-obat yang berinvestasi tinggi akan memberikan dampak positif pada pemanfaatan anggaran yang efisien. Penggunaan analisis ABC juga membantu menyeleksi obat yang perlu diadakan dan tidak perlu diadakan kembali terutama pada item obat yang *moving* rendah.

3. Artikel Ketiga

Judul Artikel : Analisis Perencanaan dan Pengadaan Obat Antibiotik Berdasarkan ABC Indeks Kritis di Instalasi Farmasi RSUD Monompia Kotamobagu

Nama Jurnal : Jurnal Ilmiah Farmasi (PHARMACON)

Penerbit : FMIPA , Universitas Sam Ratulangi, Manado

Volume & Halaman : Volume 7 No.4 & halaman 42-50
Tahun Terbit : 2018
Penulis Artikel : Firra Fitrianiingsih Sondakh, Widya Astuty
dan Jonly Uneputty

Isi Artikel :

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai persediaan dan efisiensi pengelolaan persediaan antibiotik di Instalasi Farmasi RSU Monompia Kotamobagu ada bulan Januari – Desember 2017.

Metode Penelitian :

1) Desain

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pengambilan data secara prospektif dan retrospektif yang didasarkan pada dokumen penggunaan obat antibiotik di RSU Monompia Kotamobagu dari bulan Januari-Desember 2017.

2) Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah data obat di Instalasi Farmasi RSU Monompia Kotamobagu selama periode Januari-Desember 2017. Sampel penelitian adalah data konsumsi dan pengeluaran antibiotik untuk pasien umum selama periode Januari-Desember 2017.

3) Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini berupa dokumen laporan pencatatan obat yang ada di Instalasi Farmasi RSUD Monopria Kotamobagu.

4) Metode analisis

Data daftar nama obat antibiotik, jumlah pemakaian obat antibiotik selama tahun periode Januari-Desember 2017 dikumpulkan, kemudian diolah menggunakan *Microsoft Excel*. Analisis data dilakukan dengan menghitung nilai pakai dan nilai investasi setiap obat antibiotik berdasarkan metode analisis ABC, diurut dari yang tertinggi hingga terendah berdasarkan nilai investasinya.

Hasil Penelitian :

Tabel 3.4. Analisis ABC Nilai Pemakaian Obat Antibiotik di Instalasi Farmasi RSUD Monopria Kotamobagu

Kelompok	Jumlah Pemakaian	% Pemakaian Antibiotik	Jumlah Item Obat	% Item
A	28.104	78	8	23
B	4.712	13	9	26
C	3.428	9	18	51
D	36.244	100	35	100

Hasil laporan pemakaian obat antibiotik di Instalasi Farmasi RSUD Monopria Kotamobagu tahun 2017 menunjukkan bahwa terdapat 35 item obat antibiotik baik dengan golongan yang sama maupun berbeda yang tersedia dalam merek dagang maupun generik yang digunakan oleh pasien umum pada periode bulan Januari–Desember 2017 di Instalasi Farmasi RSUD Monopria Kotamobagu.

Pada analisis ABC (lihat di tabel 3.4) menunjukkan bahwa obat kelompok A merupakan kelompok dengan yang nilai pemakaian tertinggi terdiri dari 8 item obat dan jumlah pemakaian sebanyak 28.104 dengan nilai pemakaian 78%. Kelompok B dengan nilai pemakaian sedang memiliki jumlah item sedang berada diantara kelompok A dan C dengan jumlah pemakaian sebanyak 4.712 dengan nilai pemakaian 13%. Kelompok C dengan nilai pemakaian rendah, jumlah pemakaian sebanyak 3.428 dengan nilai pemakaian 9% yang terdiri dari 18 item obat.

Kelompok A dengan jumlah pemakaian paling banyak perlu perhatian khusus agar tidak terjadi kekosongan obat di instalasi Farmasi RSUD Monompia Kotamobagu. Kelompok obat B perlu perhatian khusus agar pengendalian persediaan selalu dapat terkontrol. Untuk obat kelompok C ini dapat menjadi prioritas utama untuk dikurangkan jika dana yang tersedia tidak cukup untuk permintaan kebutuhan obat.

Tabel 3.5. Analisis ABC Nilai Investasi Obat Antibiotik di Instalasi Farmasi RSUD Monompia Kotamobagu

Kelompok	Jumlah Investasi (Rp)	% Biaya	Jumlah Obat Antibiotik	% Item Obat
A	596.556.150	78	8	26
B	133.222.253	17	9	23
C	30.962.844	5	18	51
Total	761.013.005	100	35	100

Berdasarkan analisis ABC nilai investasi pada tabel 3.5 menunjukkan bahwa kelompok A yang terdiri dari 9 item obat memiliki nilai investasi tertinggi yaitu 78% atau dengan biaya investasi sebesar Rp. 596.827.908,- dari total investasi keseluruhan. Kelompok B dengan nilai

investasi sedang dengan jumlah 8 item obat dengan nilai investasi sebesar Rp. 133.222.253,- atau sebesar 17% dari keseluruhan total investasi. Kelompok C, dengan nilai investasi rendah dengan jumlah 18 item obat dengan nilai investasi sebesar Rp. 30.962.844,- dengan persentase sebesar 5% dari total investasi keseluruhan.

Pada obat kelompok A pengawasan fisik dan monitoring dapat dilakukan lebih ketat dan secara periodik setiap satu bulan, pencatatan yang akurat dan lengkap, serta pemantauan tetap oleh pengambil keputusan yang berpengaruh, misalnya oleh Kepala Instalasi Farmasi. Pemesanan dapat dilakukan dalam jumlah sedikit tetapi frekuensi pemesanan lebih sering, karena nilai investasinya yang cukup besar berpotensi memberi keuntungan yang besar pula untuk rumah sakit.

Kelompok obat B dengan nilai investasi sedang memerlukan perhatian khusus pada pengendalian agar selalu terkontrol. Obat kelompok C dengan jumlah fisik besar tetapi memiliki nilai investasi yang kecil, sehingga obat yang tergolong kelompok C tidak memerlukan pengendalian ketat seperti kelompok A dan B. Pengendalian dan pemantauan tidak ketat dan cukup sederhana, pengawasan fisik dapat dilakukan 6 bulan sekali

Kesimpulan dan Saran :

Pengelompokkan obat Antibiotik berdasarkan analisis ABC, membantu dalam menentukan prioritas pengendalian persediaan. Pengendalian diprioritaskan pada kelompok A dengan jumlah 28 item (26%) dan investasi paling tinggi sebesar (78%), karena kelompok

dengan nilai investasi tinggi berpotensi memberikan keuntungan lebih besar untuk rumah sakit.

4. Artikel Keempat

Judul Artikel : ABC Analysis: A Tool Of Effectively Controlling Pharmaceutical Expenditure In Greek NHS Hospitals/ Analisis ABC: Alat Efektif Dalam Mengendalikan Pengeluaran Farmasi di Rumah Sakit NHS Yunani

Nama Jurnal : Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Research

Penerbit : John Wiley and Son Ltd, United Kingdom

Volume & Halaman : volume 01 & halaman 51-57

Tahun Terbit : 2016

Penulis Artikel : Catherine Kastanioti, George Mavridoglou, Haralampos Karanikas dan Nikolaos Polyzos

Isi Artikel :

Tujuan Penelitian :

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengeluaran farmasi tahun 2013-2014, mengidentifikasi kategori farmasi yang memerlukan pengawasan dan kontrol manajemen berdasarkan analisis ABC.

Metode Penelitian :

1) Disain

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pengambilan data secara retrospektif.

2) Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah data obat-obatan pada rumah sakit NHS Yunani. Sampel penelitian adalah data obat dengan menggunakan klasifikasi ATC selama tahun 2013-2014.

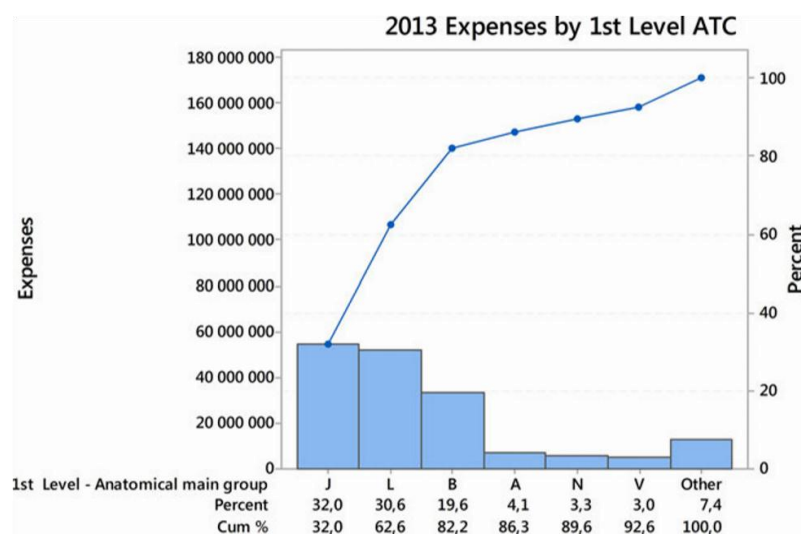
3) Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini adalah komputer dengan menggunakan aplikasi berbasis wwb observ.net.

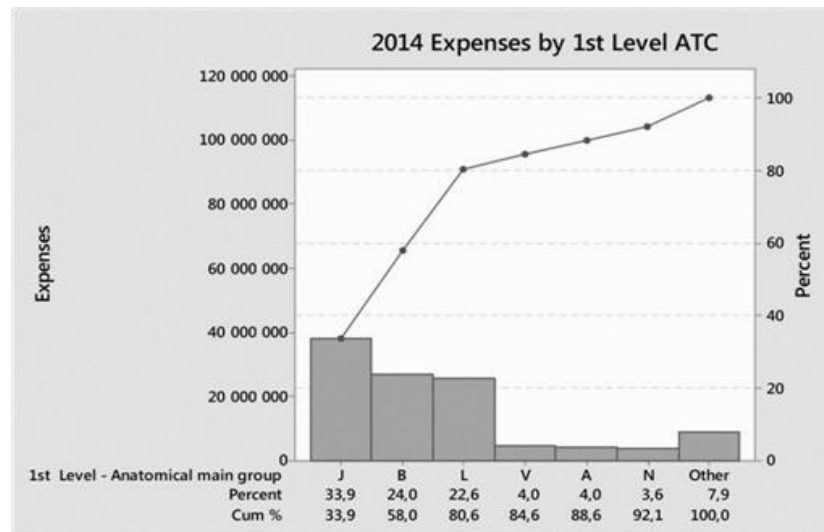
4) Metode analisis

Data dikumpulkan melalui aplikasi berbasis web operasional bernama observ.net. Data konsumsi dan pengeluaran farmasi tahunan yang dikeluarkan untuk setiap kategori item-terapeutik serta zat aktif menurut klasifikasi Kimia Anatomi Terapeutik dikumpulkan dan kemudian dimasukkan ke dalam lembar spreadsheet MS Excel, dan dilakukan analisis ABC .

Hasil Penelitian :



Gambar 3.1. Kurva kumulatif analisis ABC, ATC-1 tahun 2013



Gambar 3.2. Kurva kumulatif analisis ABC, ATC-1 tahun 2014

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa, analisis ABC untuk tahun 2013 pada level ATC 1 menunjukkan tiga kategori terapi utama (J - Anti infeksi untuk penggunaan sistemik, B - Darah dan organ pembentuk darah dan L - Agen antineoplastik dan imunomodulasi) diklasifikasikan kelas A sebesar 83% (140 juta euro) dari ADE. Pada kelas B (A- saluran pencernaan dan metabolisme, N- Nervous dan V-Variasi) sebesar 10% dari ADE dan kelas C mencakup semua kategori terapi utama lainnya sebesar 7% dari ADE. Untuk tahun 2014, analisis ABC menunjukkan kelompok terapi utama yang sama di setiap kelas ABC.

Dari data yang ditampilkan, pada tahun 2014 pengeluaran pada kelas A sebesar 90 juta euro terjadi penurunan dibanding dengan pengeluaran tahun 2013 sebesar 140 juta euro. Hal ini menunjukkan bahwa HPC (Health Procurement Committee), sebagai Komite Pengadaan Rumah Sakit, dengan prinsip ABC dapat membantu dalam pemilihan dan

pengadaan obat, seperti menentukan distributor dengan harga lebih rendah dan memastikan ketersediaan obat untuk obat-obatan pada kelas A.

Analisis ABC kategori terapeutik meninjau volume penggunaan dan nilai berbagai kategori terapeutik dan subkategori obat, kemudian memfokuskan upaya pengendalian biaya pada kategori terapi yang menunjukkan konsumsi tertinggi dan pengeluaran terbesar. Penurunan jumlah pengeluaran pada tahun 2014 menunjukkan bahwa analisis kategori terapeutik dapat digunakan untuk memilih produk yang paling hemat biaya, sebagai daftar esensial dan substitusi terapeutik.

Kesimpulan dan Saran :

Analisis ABC sangat membantu HPC dalam meningkatkan pengendalian dalam pemilihan dan pengadaan obat-obatan di rumah sakit. Prioritas pengendalian pada kelompok kelas A mulai dari pemilihan sampai ke pengadaan dengan kontrol ketat dan manajemen yang baik memberi dampak pada menurunkan biaya pengeluaran rumah sakit untuk pengadaan obat-obatan..

5. Artikel kelima

Judul Artikel : ABC Analysis of Drugs Used in Health Camps Organized in Villages of Chintamani Taluk, Karnataka, India/
Analisis ABC Terhadap Obat Yang Digunakan di Kamp Kesehatan di Desa Chintamani Taluk, Karnataka, India

Nama Jurnal : International Journal of Community
Medicine and Public Health

Penerbit : Medip Academy, India

Volume & Halaman : Volume 4 (1) & halaman 186-189

Tahun Terbit : 2017

Penulis Artikel : Chethana T, Babitha, Archana Selvaraj
dan Pruthvish S.

Isi Artikel :

Tujuan Penelitian :

Untuk melakukan analisis ekonomi dari pengeluaran obat dan untuk mengidentifikasi kategori item yang membutuhkan kontrol yang ketat di kamp kesehatan di desa Chintamani, India.

Metode Penelitian :

1) Desain

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif dengan pengambilan data secara retrospektif.

2) Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah data obat-obatan dan bahan medis habis pakai (BMHP) yang digunakan selama di Kamp Kesehatan, di desa Chintamani. Sampel penelitian adalah data obat generik dan BMHP yang dikeluarkan selama Desember 2015.

3) Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini berupa daftar stok barang dan dokumen penerimaan barang.

4) Metode analisis

Data konsumsi obat dihitung setelah mengalikan biaya satuan dengan total konsumsi, ditranskripsikan dalam MS-Excel, disusun dalam urutan menurun. Biaya kumulatif, persentase biaya kumulatif dan persentase jumlah item diklasifikasikan menjadi tiga kelompok yaitu A, B dan C berdasarkan nilai investasinya.

Hasil Penelitian :

Obat yang digunakan di kamp kesehatan di desa Chitamani terdiri dari total 38 item dengan total pengeluaran Rs. 12872.93.

Tabel 3.6. Analisis ABC Obat di Kamp Kesehatan di Desa Chintamani

Kelompok	Item Obat	Biaya (%)
A	6(15.79)	8949 (69.52)
B	11(28.95)	2735.49(21.25)
C	21(55.26)	1188.17(9.23)
Total	38(100)	12872.93(100)

Dari hasil yang diperoleh (lihat tabel 3.6), terlihat bahwa jumlah obat yang termasuk kelompok A sebanyak 6 item (15,79%) dengan biaya sebesar Rs. 8949 (69.52%), sedangkan yang termasuk kelompok B sebanyak 11 item (28,95%) dengan biaya sebesar Rs. 2735.49 (21.25%) dan yang termasuk kelompok C sebanyak 21 item (55.26%) dengan biaya sebesar Rs. 1188.17 (9.23%).

Kategori A menyerap investasi yang sangat tinggi karena merupakan antibiotik yang lebih mahal dibanding dengan antibiotik dalam kategori C. Tingginya biaya selain karena harga obat yang mahal juga dipengaruhi oleh pola penyakit yang paling umum ditemui di kamp kesehatan, diantaranya masalah musculoskeletal dan gangguan pernapasan, masalah pencernaan, masalah gigi dan demam virus.

Pengelolaan obat berdasarkan analisis ABC, dimana pengawasan ketat dilakukan pada kategori A dengan jumlah 6 item obat (15,79%) yang akan menghasilkan kendali atas 69,52% dari anggaran obat. Dengan demikian, manajemen yang dilakukan dapat efisien dan mengurangi biaya.

Kesimpulan dan Saran :

Manajemen persediaan dengan prinsip ABC mengelompokkan obat berdasarkan biaya, yang mana metode ini memberi kemudahan dalam mengidentifikasi tingkat kontrol manajerial yang diperlukan. Manajemen persediaan obat yang efektif akan memberi dampak positif baik dalam peningkatan mutu pelayanan kesehatan maupun dalam bidang ekonomi pada fasilitas kesehatan.